

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, *SOFT SKILLS* DAN
PERSEPSI PROFESI GURU TERHADAP MINAT
MENJADI GURU PADA MAHASISWA
PENDIDIKAN EKONOMI FKIP
UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**DWI WAHYUNI
NPM 1813031051**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, *SOFT SKILLS* DAN
PERSEPSI PROFESI GURU TERHADAP MINAT
MENJADI GURU PADA MAHASISWA
PENDIDIKAN EKONOMI FKIP
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

DWI WAHYUNI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, *SOFT SKILLS* DAN PERSEPSI PROFESI GURU TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG

OLEH

DWI WAHYUNI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, *soft skills* dan persepsi terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung angkatan 2022 dan 2023 yang berjumlah 186 orang . Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*, menghasilkan 127 responden. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh baik secara parsial maupun simultan antara lingkungan keluarga, *soft skills* dan persepsi terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Universitas Lampung. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar program studi dapat memperkuat pembentukan persepsi positif terhadap profesi guru melalui seminar, kuliah tamu, studi banding dan kegiatan serupa, sehingga persepsi profesi guru pada mahasiswa menjadi positif.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, Minat Menjadi Guru, Persepsi Profesi Guru, *Soft skills*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FAMILY ENVIRONMENT, *SOFT SKILLS* AND PERCEPTIONS ON INTEREST IN BECOMING A TEACHER AMONG ECONOMIC EDUCATION STUDENTS AT FKIP UNIVERSITY OF LAMPUNG

By

DWI WAHYUNI

This research aims to determine the influence of family environment, soft skills, and perception on the interest in becoming a teacher among Economics Education students at FKIP Universitas Lampung. This study employed a quantitative approach with a descriptive verificative research design. The population for this study consisted of 186 Economics Education students from FKIP Universitas Lampung, batches 2022 and 2023. The sampling technique used was probability sampling with simple random sampling, resulting in 127 respondents. Data were analyzed using multiple linear regression analysis. The research findings indicate a significant influence, both partially and simultaneously, of family environment, soft skills, and perception on the interest in becoming a teacher among Economics Education students at FKIP Universitas Lampung. Based on these findings, it is suggested that the study program strengthen the formation of positive perceptions towards the teaching profession through seminars, guest lectures, comparative studies, and similar activities. This approach is expected to foster a more positive perception of the teaching profession among students.

Keywords: Family Environment, Economic Education Student, Interest in Becoming a Teacher, Perception of Teaching Profession, *Soft skills*.

Judul Skripsi : **PENGARUHLINGKUNGAN
KELUARGA, *SOFT SKILLS* DAN
PERSEPSI PROFESI GURU TERHADAP
MINAT MEJADI GURU PADA
MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

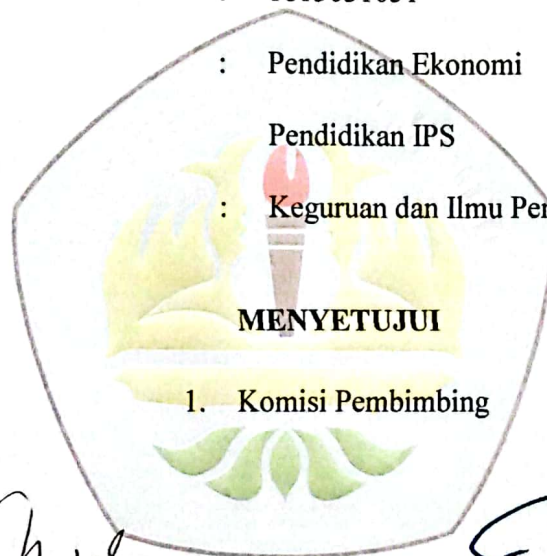
Nama Mahasiswa : **Dwi Wahyuni**

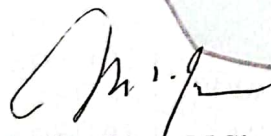
NPM : 1813031051

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Jurusan Pendidikan IPS

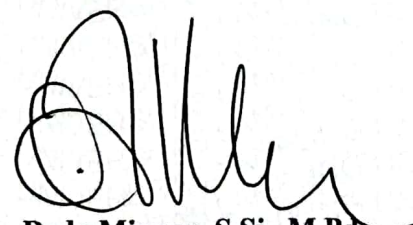
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Drs. Yon Rizal, M.Si.
NIP 19600818198603 1 005


Suroto, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930713 201903 1 016

2. Ketua Jurusan Pendidikan IPS


Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Yon Rizal, M. Si.



Sekretaris : Suroto, S.Pd., M.Pd.



Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Pujiati, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 4 Juni 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Wahyuni
NPM : 1813031051
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Jurusan : Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Dusun Tanjung Iman, Desa Sidomekar, Kecamatan
Katibung, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi
Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 4 Juni 2025

Penulis



Dwi Wahyuni
1813031051

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Dwi Wahyuni, kerap dipanggil Uwi. Lahir di Martapura, 27 Juni 2000, anak ke-2 dari tiga bersaudara. Putri dari pasangan Bapak Makmun Murod dan ibu Ponira. Penulis berasal dari Dusun Tanjung Iman, Desa Sidomekar, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan. Pendidikan formal yang ditempuh penulis mulai dari sekolah dasar di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Babatan, lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan ke jenjang menengah pertama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Katibung, lulus pada tahun 2015. Dilanjutkan ke menengah atas di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Klianda, lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis diterima melalui jalur PMPAP sebagai mahasiswi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Selama masa perkuliahan, penulis aktif dalam berbagai kegiatan organisasi dan kepanitiaan, di antaranya menjadi Wakil Bendahara Umum ASSETS Pendidikan Ekonomi, Sekretaris Bidang Kaderisasi FPPI FKIP UNILA, dan Birohman UNILA, Sekretaris Umum IMAPESE (Ikatan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Seluruh Indonesia), serta turut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan akademik maupun non-akademik di lingkungan kampus. Selama di perkuliahan penulis juga mengikuti program kampus mengajar di kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan.

Pada tanggal 27 Juni 2024 penulis berhasil melaksanakan kegiatan seminar proposal penelitiannya, kemudian dilanjutkan kegiatan seminar hasil pada tanggal 2 Juni 2025, dan diakhiri dengan pelaksanaan ujian komprehensif pada tanggal 4 Juni 2025.

PERSEMBAHAN

Allhamdulillah Wa Syukurillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan untuk segala urusan serta memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis mampu mempersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang kepada:

Mama dan Bapakku

Terimakasih atas rasa cinta, kasih sayang, semangat, didikan, kesabaran serta doa-doa yang senantiasa selalu mengiringi setiap perjalanan dan prosesku

Kakak, Adikku dan Keponakanku

Terimakasih atas keceriaan, semangat dan dukungan yang senantiasa diberikan di saat lelah menerpa raga ini sehingga dapat terus bersemangata dalam berjuang

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajarku

Terimakasih atas segala ilmu dan bimbingan selama ini,
Terimakasih pahlawan tanpa tanda jasaku

Sahabat-Sahabatku

Terimakasih sudah menemaniku disaat suka dan duka, berbagi pengalaman dan cerita. Semoga kalian semakin sukses kedepan

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”

(QS. Al-Insyirah: 6-7)

“Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu”

(HR. Ahmad)

“Saat kamu memudahkan urusan orang lain, maka Allah akan memudahkan urusanmu”

(Dwi Wahyuni

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulisan Skripsi dengan judul “**Pengaruh Lingkungan Keluarga, *Soft Skills* dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung**” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, DEA., IPM., ASEAN Eng. Selaku Rektor Universitas Lampung, beserta jajarannya, yang telah memberikan dukungan dalam setiap aspek pendidikan di kampus ini.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan KerjaSama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus Pembimbing akademik dan Pembimbing II yang telah memberikan arahan, dan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak saya ucapkan kepada ibu atas segala bentuk dukungan, arahan, motivasi, dan saran yang diberikan selama perkuliahan dan ketika proses penyusunan skripsi ini. Sehat selalu untuk ibu, semoga Allah selalu memberikan keberkahan dan dimudahkan segala urusannya.
8. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si. selaku Pembimbing I, yang telah memberikan arahan, dan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak saya ucapkan kepada ibu atas segala bentuk dukungan, arahan, motivasi, dan saran yang diberikan selama perkuliahan dan ketika proses penyusunan skripsi ini. Sehat selalu untuk ibu, semoga Allah selalu memberikan keberkahan dan dimudahkan segala urusannya.
9. Ibu Dr. Pujiati, M.Pd. selaku Pembahas sekaligus Penguji, yang telah memberikan arahan, dan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak saya ucapkan kepada bapak atas segala bentuk dukungan, arahan, motivasi, dan saran yang diberikan selama perkuliahan dan ketika proses penyusunan skripsi ini. Sehat selalu untuk bapak, semoga Tuhan selalu memberikan keberkahan dan dimudahkan segala urusannya.
10. Bapak/Ibu Dosen Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Terimakasih atas ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
11. Bapak/Ibu staf tata usaha dan karyawan Universitas Lampung.

12. Teruntuk penulis yaitu diriku sendiri Dwi Wahyuni. Seorang anak perempuan satu-satunya di rumah yang menjadi gerbang awal dalam keluarga kami menempuh Pendidikan hingga perguruan tinggi, Uwi si anak perempuan satu-satunya yang selau disayang dan diperhatikan mulai menjadi sosok mandiri dan berani setelah dilepas menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Terimakasih Uwi, karena sudah mau bertahan dan tetap mengusahakan ketertinggalan ini. Tak apa, tidak ada kata terlambat, kamu keren. Sangat keren dengan semua yang sudah kamu capai dan usahakan sejauh ini. Mari kita lanjutkan perjalanan, lanjutkan mimpi-mimpi gila yang sudah lama kita ukir, mari berbahagia dan membahagiakan dari dunia hingga surga. *Barakallah fiikum* sholihah.
13. Dengan penuh rasa hormat dan cinta yang mendalam, saya persembahkan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua saya tercinta:
- Bapak **Makmun Murod (Pak Duta Ku)**, dan Mamaku Ibu **Ponira**, yang selalu mendukung, mendoakan dan tak pernah berhenti mempercayai bahwa aku akan berhasil menyelesaikan tantangan ini. Terimakasih karena dulu sudah mengizinkan aku memilih impian ini, terimakasih sudah mau mendengarkan setiap celoteh dari mimpi-mimpi gilaku. Maafkan uwi, karena sudah membuat Bapak dan Mama menunggu terlalu lama. Sehat terus ya Pak, Ma InsyaaAllah sebentar lagi mimpi-mimpi gila Uwi perlahan akan terwujudkan. Dengan izin Allah, mimpi-mimpi itu akan menjadi Washilah bagi kita berkumpul kembali di jannah-Nya.
14. Adek Akbar, Om, Ibung, Kakak, Mba Reni, Al dan Dira tersayang, terimakasih sudah mau menjadi rekan berbagi cerita suka cita. Terimakasih sudah percaya bahwa keponakan dan saudara perempuan satu-satunya kalian ini akan berhasil menjemput impiannya. Terimakasih untuk setiap perjuangan menghadirkan senyum untuk orangtua kita, maaf karena harus membuat kalian bersabar.
15. Abi dan Umi, sepasang manusia berhati mulia yang tak pernah bosan mengarahkan aku dalam kebaikan. Terimakasih untuk setiap pengertian, perhatian dan pembelajaran yang sudah diberikan. Ikatan kita tidak terikat

dengan aliran darah tapi dengan aliran aqidah, InsyaaAllah setiap kebaikan Abi dan Umi akan menjadi washilah bahwa kalian adalah orang-orang yang berjuang di jalan kebaikan.

16. Keluarga Besar RumaQuran Washilaturrahmah Hidayyatullah. Kak Tria, Kak Daffa, Emak, Mba Nurfi, Mba Isti, Niken, Anne, Ira, Shella, Yola, Yeyen, Shabrina, Kak Rufa, Najwa, Nadra, Khansa. Fira, Arina, Naida, Athiyya, Rahma, Bitu, Husna dan Faatin. Terimakasih karena sudah menjadi bagian dari perjalanan ini, menyemangati disaat aku lelah, menghibur disaat hampir menyerah dan mendoakan tanpa sepengetahuan. Semoga Allah ridhoi kita menjadi Bunda-bunda peradaban yang akan mengambil peran dalam membangkitkan kejayaan Islam.
17. Sobat jannah ku. Rindu Melingkar. Atun, Mumuf, Della, Fitri, Amel, Nurindah, Nisa, Yusna, Alvina terimakasih sudah terus menerus menyemangati, menyadarkan bahwa dulu kita sudah susah payah berjuang dalam mewujudkan impian jadi harus dituntaskan. Terimakasih untuk semua doa dan percaya.
18. Partner Baiti Jannati ku. Bila, Nopu, Siti dan Putri. Terimakasih atas izin untuk bergabung dalam naungan rumah yang tak pernah hening ini. Aku bersyukur masa-masa akhirku ku lewati bersama kalian yang menyenangkan.
19. Teman-teman terbaikku. Support system dalam berjuang mengejar wisuda dengan deadline yang sangat singkatku, Zakir, Fitria, Angga, Fia, Aul dan Resty. Terimakasih karena sampai akhir masih terus kebersamaian aku dalam memperjuangkan mimpi-mimpi yang mulai terbengkalai ini. Semoga Allah membalas setiap kebaikan kalian.
20. Keluarga Besar ETOS ID Lampung yang telah menjadi rumah untuk aku bertumbuh mengembangkan potensi dan yakin bahwa aku memiliki rekan yang sama dalam berjuang. Terimakasih atas semua ambisi kalian, walau pada akhirnya mungkin aku tertinggal dari kalian tapi aku tetap merasa hebat karena berjalan beriringan dengan manusia-manusia luar biasa seperti kalian.

21. Keluarga Upin-Ipin, keluarga di dunia kampus. Mba Anggi, Kak Santika, Kak Bayu, Kak Dedi, Mba Nur, Mumuf, Hikmah, Yani, Zakir, Angger, Weni, Eka, Zidan, Rizky, Andes yang telah menjadi keluarga utuh menemani lika-liku perjalananku sebagai mahasiswa Pendidikan Ekonomi, terimakasih untuk semua kebaikan kalian.
22. Keluarga Besar FPPI, Birohmah, dan KAMMI yang telah mewarnai hari-hari ku sebagai aktivis. Terimakasih untuk setiap rencana dan eksekusi kebaikan yang sudah berhasil kita tuntaskan. Mari berlapang hati atas apa yang qadarullah tak berhasil kita tuntaskan, semoga setiap eksekusi berbuah kebaikan dan kebermanfaatan serta dapat tercatat sebagai amal baik yang memberatkan timbangan.
23. Keluarga Besar IMAPESE (Ikatan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Seluruh Indonesia). Ketum Wira, Rama, Madina, Don Syahril, Mas David, Dede, Rafly, Rashel, Abrar, Shofi, Pak Basri, Andre, dan Nardia. Orang-orang terpilih dari pojok-pojok Indonesia. IMAPESE tak pernah masuk ke dalam daftar impianku, tapi takdir Allah membawa ku kesini, bertemu dengan kalian sosok-sosok luar biasa. Semoga Allah berkahi usia kita sehingga bisa bersama-sama reuni mengenang masa perjuangan. Reuni di surga juga.
24. Adik-adik mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 dan 2023 terimakasih atas kesediaan menjadi sample dalam penelitian ini.
25. Dan semua orang baik yang tak dapat kusebutkan satu persatu, semoga Allah mencatat setiap kebaikan kalian dan menjadi washilah kita saling bertegur sapa dalam surga-Nya.

Bandar Lampung, 3 Juni 2025

Dwi Wahyuni

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Tinjauan Pustaka.....	9
2.1.1 Minat Menjadi Guru.....	9
2.1.2 Lingkungan Keluarga	13
2.1.3 <i>Soft skills</i>	17
2.1.4 Persepsi Profesi Guru	18
2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan	22
2.3 Kerangka Pikir	27
2.4 Hipotesis	30
III. METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
3.2 Populasi dan Sampel.....	32
3.2.1 Populasi	32
3.2.2 Sampel.....	32
3.3 Teknik Pengambilan Data	33
3.4 Variabel Penelitian	33
3.5 Defenisi Konseptual Variabel.....	34
3.6 Definisi Operasional Variabel	35
3.7 Uji Persyaratan Instrumen	38
3.8 Uji Persyaratan Analisis Data.....	40
3.9 Uji Asumsi Klasik	41
3.10 Pengujian Hipotesis	44
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian.....	48
4.1.1 Sejarah Singkat Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.....	48

4.1.2	Visi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.....	49
4.1.3	Tujuan Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.....	49
4.2	Gambaran Umum Subjek Penelitian	50
4.3.	Deskripsi Data	50
4.3.1	Lingkungan Keluarga (X1)	51
4.3.2	<i>Soft skills</i> (X2).....	53
4.3.3	Persepsi Profesi Guru (X3)	55
4.3.4	Minat Menjadi Guru (Y)	56
4.4	Uji Persyaratan Statistik Parametrik.....	58
4.4.1	Uji Normalitas	58
4.4.	2 Uji Homogenitas	59
4.5	Uji Asumsi Klasik	60
4.5.1	Uji Linearitas.....	60
4.5.2	Uji Multikolinearitas	62
4.5.3	Uji Autokorelasi	63
4.5.4	Uji Heteroskedastisitas	64
4.6	Pengujian Hipotesis	65
4.6.1	Pengujian secara parsial	65
4.6.2	Pengujian Secara Simultan.....	79
4.7	Pembahasan	85
4.8	Kerbatasan Penelitian	92
V.	SIMPULAN DAN SARAN	93
5.1	Simpulan.....	93
5.2	Saran.....	94
	DAFTAR PUSTAKA.....	97
	LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Data Perminatn profesi setelah lulus mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung angkatan 2022 dan 2023	4
2 Penelitian yang Relevan	22
3 Data Jumlah mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 dan 2023 FKIP Unila.	32
4 Definisi Operasional Variabel	37
5 Interpretasi Nilai r	39
6 Daftar Nama Kepala Program Studi Pendidikan Ekonomi	48
7 Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru	52
8 Distribusi Frekuensi Variabel <i>Soft skills</i>	54
9 Klasifikasi Variabel <i>Soft skills</i> (X2)	54
10 Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Profesi Guru	55
11 Klasifikasi Persepsi Profesi Guru (X3).....	56
12 Distribusi Frekuensi Variabel Keterampilan Berpikir Kritis.....	57
13 Klasifikasi Variabel Minat Menjadi Guru (Y).....	58
14 Hasil Uji Normalitas dengan Metode Kolmogorov-SmirnovTest.....	59
15 Hasil Uji Homogenitas	60
16 Hasil Uji Linieritas Regresi Awal.....	61
17 Hasil Uji Linieritas Regresi Akhir	61
18 Hasil Uji Multikolinieritas	62
19 Data Hasil Uji Autokorelasi.....	63
20 Hasil Uji Heteroskedastisitas	64
21 Hasil Perhitungan Uji Parsial X_1 Terhadap Y	66
22 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana X_1 Terhadap Y	67
23 Hasil Perhitungan Uji Parsial X_2 Terhadap Y	70
24 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana X_2 Terhadap Y	71
25 Hasil Perhitungan Uji Parsial X_3 Terhadap Y	74
26 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana X_3 Terhadap Y.....	76

27 Hasil pengaruh X1, X2, dan X3 terhadap Y	79
28 Koefisien Regresi X1, X2, dan X3 terhadap Y	81
29 Hasil Uji Variabel (X) secara simultan terhadap Variabel (Y).....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka Pikir	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Surat Izin Penelitian.....	104
2 Balasan Izin Penelitian	105
3 Kuesioner Penelitian Pendahuluan	106
4 Daftar Nama Mahasiswa Pendidikan Ekonomi	108
5 Penyebaran Link Kuesioner Penelitian Pendahuluan Secara Online	110
6 Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan Variabel X1	111
7 Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan Variabel X2	111
8 Hasil Kuisisioner Penelitian Pendahuluan Variabel X3.....	112
9 Daftar Kuesioner Penelitian.....	114
10 Rekapitulasi Tabulasi Data Penelitian	123
11 Data Uji Validitas Instrumen	126
12 Uji Linieritas variabel Lingkungan Keluarga	130
13 Uji Linieritas variabel <i>Soft skills</i>	130
14 Uji Linieritas variabel Persepsi Profesi Guru	130
15 Uji reliabilitas variabel Lingkungan Keluarga(X1).....	131
16 Uji Reliabilitas <i>Soft skills</i> (X2).....	131
17 Uji Reliabilitas Persepsi Profesi Guru (X3).....	131
18 Uji Reliabilitas Minat Menjadi Guru (Y)	132
19 Uji Normalitas	132
20 Uji Homogenitas	133
21 Uji Multikolinieritas metode TOL dan VIF.....	134
22 Uji Autokorelasi dengan metode DW Test.....	134
23 Uji Heteroskedastisitas	134
24 Uji Hipotesis Parsial Variabel Lingkungan Keluarga(X1).....	135
25 Uji Hipotesis Parsial Variabel <i>Soft skills</i> (X2)	135
26 Uji Hipotesis Variabel Persepsi Profesi Guru (X3).....	135

27 Uji Hipotesis Secara Simultan	135
28 Visi, Tujuan dan Gedung Pendidikan Ekonomi FKIP	136
29 Sosialisasi Permohonan Pengisian Kuisisioner Offline	137
30 Pengisian Kuisisioner Oleh Mahasiswa	138
31 Sosialisasi Permohonan Pengisian Kuisisioner secara Online	139

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia telah diakui kemerdekaannya sejak tahun 1945. Cita-cita kemerdekaan yang sebelumnya digagas oleh para pendiri bangsa merupakan tanggungjawab yang harus kita emban bersama dalam rangka melanjutkan perjuangan para pendiri bangsa Indonesia. Mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi salah satu tujuan besar yang harus kita capai dalam rangka aktualisasi menuju masa depan bangsa Indonesia kearah yang lebih baik.

Pendidikan merupakan usaha menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dalam rangka mengembangkan bakat, guna mencapai taraf kehidupan yang lebih baik dan memajukan bangsa. Sumber Daya Manusia yang berkualitas dipengaruhi oleh keberjalanan sistem pendidikan, semakin baik pendidikan yang diperoleh maka diharapkan akan semakin baik pula kompetensi dari Sumber Daya Manusia tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Pujiati, dkk (2024) yang menyatakan bahwa dalam rangka mencapai Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dibutuhkan kurikulum pendidikan yang dapat mengakomodasi kebutuhan generasi muda dalam menempuh pendidikan. Kemudian (Lian, dkk 2021) menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan utama dalam pemenuhan sumber daya manusia. Oleh karena itu lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi seharusnya membekali mahasiswanya tidak hanya dengan ilmu pengetahuan dibidangnya saja, namun juga harus dibekali dengan kemampuan-kemampuan lain yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Dalam upaya merealisasikan terwujudnya Sumber Daya Manusia yang berkualitas, maka harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin secara jangka

panjang bahkan hingga mempersiapkan upaya mewujudkan visi dan misi pendidikan, yakni berfokus pada etika moral dan spiritual yang luhur. Beberapa faktor yang dapat mewujudkan cita-cita akan ketersediaan Sumber Daya Manusia yang berkualitas diantaranya: kurikulum yang disempurnakan, sarana dan prasarana, sumber belajar, iklim pembelajaran yang kondusif, kebijakan pemerintah hingga meratanya persebaran guru yang kompeten.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, guru menjadi faktor yang paling penting. Hal ini dikarenakan guru merupakan suatu profesi yang terhormat dan mulia yang telah mengabdikan diri serta berbakti dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab. Sedangkan menjadi guru yang berkualitas harus memiliki minat dari diri sendiri, hal ini dikarenakan minat menjadi guru akan sangat menentukan kualitas seorang guru dan hal ini dapat mempengaruhi mutu pendidikan kedepannya.

Data yang tercatat dalam Kemendikbudristek menunjukkan bahwa pada tahun 2022 terdapat 77.124 guru yang pensiun, hal ini menyebabkan kekurangan 1.242.997 tenaga guru. Pada 2024 terdapat 69.762 guru pensiun, hal ini menyebabkan kekurangan 1.312.759 tenaga guru. Sementara itu lulusan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan 2006-2021 adalah 30.898 orang. Jumlah tersebut belum cukup untuk menggantikan 77.124 guru yang pensiun di tahun 2022. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa selama tiga tahun terakhir dalam dunia pendidikan selalu mengalami kekurangan tenaga pendidik.

Misi seorang pendidik dalam mencerdaskan kehidupan bangsa tidaklah mudah, selalu saja terdapat tantangan yang berbeda, sehingga dalam rangka mencapai visi masa depan dibutuhkan ide dan persiapan serta kemauan sebagai modal dasar bagi calon pendidik dalam mewujudkan visi tersebut. Minat adalah sebuah perasaan senang yang muncul dari dalam diri

seseorang terhadap suatu hal tanpa dipengaruhi oleh orang lain (Slameto dalam Rahmadiyani dkk., 2020).

Minat merupakan faktor penting dalam pembelajaran serta pengembangan karir, minat dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek, yakni pengalaman, lingkungan serta faktor individu (Hidi, dkk 2006). Minat menjadi guru adalah perasaan senang serta tertarik untuk berprofesi menjadi seorang guru sehingga seseorang memiliki perhatian yang lebih besar terhadap minatnya terhadap profesi guru tersebut (Sukma, dkk 2020). Minat pada profesi guru dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri siswa, seperti faktor emosi, cara pandang, keinginan, kemampuan, dan penguasaan pengetahuan. Sedangkan faktornya berasal dari luar diri siswa termasuk pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Tinggi). Pendidikan tinggi menekankan pada pentingnya melibatkan mahasiswa selama proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil akademik dan kepuasan yang mencakup aspek-aspek seperti emosional, kognitif dan sosial yang saling berkesambungan (Kuh, 2009).

Universitas Lampung merupakan salah satu perguruan tinggi yang berhasil meluluskan calon guru profesional yang diharapkan mampu mewujudkan terciptanya Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung merupakan program studi yang memiliki tujuan menghasilkan lulusan yang profesional, berintegritas, dan berdaya saing tinggi serta berjiwa *entrepreneur*. Pada saat memilih profesi harus didasarkan pada minat dari dalam diri, karena dengan begitu seseorang akan menjalankan profesinya dengan performa terbaik. Minat menjadi guru harus ditumbuhkan sedini mungkin bagi para calon guru,

karena minat merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan seseorang baik dalam hal studi, pekerjaan, maupun aktivitas lainnya.

Peneliti dalam penelitian ini memilih Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung sebagai tempat penelitian. Alasan peneliti memilih Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung sebagai tempat penelitian dibandingkan dengan tempat lainnya sebagai tempat pelaksanaan penelitian dikarenakan berdasarkan dari hasil penelitian pendahuluan, ditemukan fakta bahwa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung memiliki beberapa permasalahan yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti.

Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung sebagai tempat penelitian merupakan program studi yang berfokus pada mempersiapkan calon pendidik profesional di bidang ekonomi yang akan memiliki peranan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Setiap memilih profesi harus didasari oleh minat yang timbul dari dalam diri, agar dalam menjalankan profesi dapat dilakukan dengan kinerja terbaik. Minat menjadi guru harus ditumbuhkan sejak dini, karena permasalahan yang belakangan sering timbul adalah banyak mahasiswa yang menginginkan profesi sebagai guru namun dari mahasiswa keguruan sendiri berkeinginan mengambil profesi lain setelah lulus. Hal ini dapat dilihat pada respon kuisioner pra penelitian berikut.

Tabel 1 Data Perminatan profesi setelah lulus mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung angkatan 2022 dan 2023

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa		
		Memilih profesi guru	Memilih Profesi Lain	Jumlah Mahasiswa
1.	2022	10	56	66
2.	2023	5	42	47
Total		15	98	113
Presentase		13,27%	86,73%	100%

Sumber: Kuisioner Penelitian Pendahuluan

Berdasarkan data ini dapat diketahui bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2022 dan 2023 tidak sepenuhnya memiliki minat untuk menjadi guru. Hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juli

2024 melalui kuesioner terhadap 113 mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 dan 2023 dengan substansi pertanyaan mengenai berbagai indikator yang mempengaruhi minat menjadi guru. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan oleh peneliti diketahui bahwa lingkungan keluarga memiliki peranan dalam mempengaruhi minat dalam menentukan profesi yang akan diambil oleh seorang mahasiswa, keluarga dengan latar belakang guru dan perhatian orangtua memiliki pengaruh besar terhadap hal tersebut. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa merasa *Soft skills* yang dimiliki seperti kemampuan berbicara didepan umum, kemampuan mempengaruhi juga latar belakang organisasi yang diikuti memiliki peran yang cukup besar dalam menentukan apakah akan melanjutkan profesi guru atau tidak kedepannya.

Sesuai dengan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 dan 2023 diperoleh informasi bahwa mereka memiliki beberapa persepsi terhadap profesi guru, seperti guru merupakan profesi yang mulia namun keadaan guru Indonesia dengan gaji dan tunjangan yang tidak memadai serta banyaknya tuntutan yang ditekankan pada guru membuat mahasiswa berfikir kembali untuk memilih profesi tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Lingkungan Keluarga, *Soft skills* dan Persepsi Terhadap Minat Menjadi Guru"**. Judul ini mengidentifikasikan bahwa penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memiliki minat dalam profesi guru.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Jumlah mahasiswa yang memilih profesi lain setelah lulus lebih besar dibandingkan yang memilih melanjutkan menjadi guru
2. Para anggota keluarga belum maksimal dalam memahami kondisi, mengarahkan dan memotivasi mahasiswa dalam menentukan profesi.
3. *Soft skills* yang dimiliki mahasiswa terbatas sehingga ragu untuk memilih profesi sebagai guru
4. Persepsi negatif mengenai profesi guru mengurangi minat mahasiswa dalam memilih profesi guru

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang ada serta keterbatasan ilmu dan waktu, maka penelitian ini dibatasi pada kajian Lingkungan Keluarga (X_1), *Soft skills* (X_2), Persepsi (X_3), dan Minat Menjadi Guru (Y) Pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung angkatan 2022 dan 2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka didapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Apakah terdapat Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung?
2. Apakah terdapat Pengaruh *Soft skills* terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung?
3. Apakah terdapat Pengaruh Persepsi Profesi Guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung?

4. Apakah terdapat Pengaruh Lingkungan Keluarga, *Soft skills*, dan Persepsi terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
2. Pengaruh *Soft skills* terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
3. Pengaruh Persepsi terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
4. Pengaruh Lingkungan Keluarga, *Soft skills*, dan Persepsi terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi untuk merespons segala permasalahan yang terjadi pada proses KBM dan pelatihan di perguruan tinggi khususnya pada aspek lingkungan keluarga, *Soft skills*, dan persepsi terhadap minat menjadi guru.
- b. Untuk mengkaji dan mengimplementasikan tentang pengaruh lingkungan keluarga, *Soft skills*, dan persepsi terhadap minat menjadi guru.

- c. Untuk mendukung dan memperkuat teori- teori sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Mampu memberikan dorongan kepada mahasiswa tentang pentingnya memiliki bekal berkaitan dengan pengembangan *Soft skills* dalam rangka mempersiapkan diri menuju dunia kerja. Serta membangun kepercayaan diri untuk berani mewujudkan profesi yang diimpikan.

b. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan, sebagai bentuk pengaplikasian dari ilmu yang telah didapat dan sebagai syarat dalam menyelesaikan studi pada Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

c. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi program studi untuk dapat memberikan pembelajaran bagi mahasiswa khususnya dalam hal-hal yang dapat memotivasi untuk melanjutkan karir sebagai guru.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Lingkungan Keluarga, *Soft skills*, Persepsi dan Minat Menjadi Guru.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2022 dan 2023.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan landasan teoritis yang digunakan untuk mendukung dan memperkuat penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan konsep-konsep utama yang menjadi fokus penelitian, serta teori-teori yang relevan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Dengan mengkaji berbagai literatur, peneliti diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai permasalahan yang diangkat serta menemukan celah penelitian yang belum banyak dikaji sebelumnya. (Sugiyono, 2017). Salah satu aspek penting yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah minat menjadi guru, yang dinilai memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap dunia pendidikan maupun dunia kerja.

2.1.1 Minat Menjadi Guru

a. Definisi Minat Menjadi Guru

Minat menjadi guru merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas pendidikan pada suatu negara. Dalam konteks pendidikan, minat adalah dorongan internal individu yang mendorong individu untuk memilih dan berkomitmen pada profesi tertentu. Menjadi guru bukan hanya sekedar pilihan karir, tetapi juga merupakan panggilan untuk berkontribusi dalam pengembangan generasi di masa depan.

Minat adalah dasar yang tinggi untuk seseorang dalam melakukan suatu hal dengan baik. Tak hanya mempengaruhi perilaku, minat juga dapat memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu dan rela untuk terikat pada suatu kegiatan. Seseorang yang merasakan

kesenangan dan ketertarikan terhadap sesuatu tanpa diminta oleh orang lain disebut dengan minat (Slameto dalam Wahyuni & Setiyani, 2017). Minat seseorang dalam menjadi pengajar adalah keinginannya pada suatu profesi yang ditampilkan dengan adanya perasaan bahagia dan juga bentuk perhatian yang meningkat terhadap profesi guru (Afdita, 2022)

Minat menjadi guru dapat diartikan sebagai ketertarikan seseorang terhadap segala hal yang berhubungan dengan profesi guru dan kemauannya untuk memberikan perhatian dan usaha yang lebih untuk menjadi guru. Minat menjadi guru yakni kefokusannya, rasa suka, rasa ingin atau perhatian seseorang terhadap profesi guru (Mulyana & Waluyo, 2016). Ketertarikan untuk menjadi guru adalah keinginan diri sendiri, dan akan terus menambah informasi tentang profesi guru serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi seorang guru. (Maipita & Mutiara, 2018).

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mentransfer ilmu pengetahuan, mengajar, melatih, mengevaluasi, dan menilai peserta didik. (Safitri, 2019). Seorang guru haruslah seorang yang memiliki latar belakang pendidikan yang memadai sebagai guru untuk melaksanakan tugas-tugas kependidikannya, yang dapat diperoleh setelah menyelesaikan sejumlah pendidikan guru. (Octavia, 2019). Dalam hal ini, guru memiliki tugas yang besar untuk siswa, dan ini terlihat dari banyaknya tugas yang dimiliki guru. Untuk menjadi seorang guru, seseorang perlu mempersiapkan diri sejak awal, jika seseorang memiliki keinginan untuk menjadi seorang guru, maka perlu mendapatkan pelatihan khusus atau lulus dari pendidikan guru.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan, Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional memaparkan

bahwa guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, terdapat tiga kemampuan yang dituntut dari seorang guru, yaitu kemampuan kognitif, kemampuan psikomotorik, dan kemampuan afektif. (Anwar, 2018). Dengan demikian, guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan semangat kompetensi tersebut.

Berikut ini adalah beberapa fungsi minat (Ningrum, 2016), yaitu :

1. Secara teoritis, semakin kuat minat seseorang, maka semakin kuat pula dorongan untuk melakukan sesuatu, seperti halnya dalam hal belajar. Minat sebagai motivator untuk belajar dalam arti dapat mendorong untuk belajar lebih baik.
2. Seseorang dapat lebih fokus pada hal-hal yang menjadi pusat perhatian.
3. Menjadi sumber semangat belajar.
4. Minat untuk mengetahui karakter, minat adalah aspek tugas yang tidak terlihat di permukaan, dan untuk mengetahui karakter seseorang, kita dapat mengetahui "arah dan nilai minat mereka".

b. Faktor yang mempengaruhi Minat menjadi Guru

Menjadi seorang guru membutuhkan keahlian dan kemampuan khusus, minat untuk menjadi seorang guru sangatlah penting untuk menghasilkan calon guru profesional yang berkualitas. Minat dapat dipicu oleh berbagai faktor, terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. (Ainley, M., & Ainley, J. 2011). Faktor intrinsik adalah faktor yang muncul dari dalam diri individu, seperti minat, kesukaan, pengalaman persepsi pribadi, dan kemampuan. Di sisi lain, faktor ekstrinsik didasarkan pada pengaruh orang lain atau lingkungan, seperti arahan orang tua, kondisi tempat tinggal, dan fasilitas yang dimiliki.

c. Indikator Minat Menjadi Guru

Minat menjadi guru adalah rasa keinginan dan ketertarikan seseorang terhadap profesi guru berdasarkan kemauan sendiri dan rela untuk mengerahkan perhatian, waktu, tenaga, bahkan materi dalam rangka mewujudkan keinginannya. Indikator minat menjadi guru menurut Zelenkova (2020) dapat dijabarkan dalam beberapa indikator, seperti minat dalam proses pembelajaran yakni ketertarikan untuk terlibat dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran, menikmati interaksi bersama peserta didik, dan memiliki passion dalam menyampaikan materi. Kemudian minat pada subjek yang diajarkan, seperti antusiasme untuk mendalami materi yang diajarkan. Zelenkova juga menyampaikan minat pada pengembangan diri pengembangan diri profesional, keinginan tersebut belajar, meningkatkan kompetensi pedagogik, dan mengikuti perkembangan dalam dunia pendidikan. Terdapat pula minat menjadi guru karena memiliki ketertarikan untuk berkontribusi pada lingkungan sosial dalam rangka memberikan dampak positif pada lingkungan sosial. Terakhir, Zelenkova menyampaikan bahwa terdapat pula indikator minat pada lingkungan kerja sekolah, sehingga nyaman dan bersedia untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah.

Menurut Ahmadi dalam Widya (2022), Indikator minat menjadi guru dibedakan menjadi beberapa indikator; yakni kognisi (mengetahui), minat menjadi guru akan muncul jika memiliki ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk mengenali minat yang akan dipilih. Unsur kognisi meliputi ilmu pengetahuan, serta sumber-sumber mengenai profesi guru. Indikator selanjutnya adalah emosi (perasaan), minat akan muncul karena ada rasa tertarik serta senang. Individu yang sudah memiliki bekal pengetahuan dan sumber-sumber mengenai profesi keguruan biasanya memiliki rasa tertarik dan suka mengenai profesi guru. Indikator selanjutnya adalah konasi (kehendak), unsur ini mengikuti unsur

kognisi dan emosi yang telah dilaksanakan atas tekad yang kuat untuk menjadi guru.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat menjadi guru merupakan fenomena multidimensional yang mencakup tiga aspek, yakni kognitif, emosi dan konasi. Minat tidak hanya sekedar keinginan sederhana, melainkan hasil interaksi kompleks dari pemahaman, perasaan dan kecenderungan untuk bertindak. Aspek kognitif ditandai dengan keyakinan diri tentang kemampuan dalam mengajar dan analisis karier yang mendalam mengenai prospek kerja sebagai guru kedepan. Aspek emosional ditandai dengan adanya perasaan senang, antusias serta puas sesuai melaksanakan aktivitas mengajar. Sedangkan aspek konatif termanifestasi dalam niat yang kuat untuk memilih profesi guru.

2.1.2 Lingkungan Keluarga

a. Definisi Lingkungan Keluarga

Lingkungan merupakan gabungan segala sesuatu yang berada di sekitar manusia dan memengaruhi kehidupannya. (Abdussamad, 2022). Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia, anggota- anggotanya terdiri atas ayah ibu dan anak-anak. Selanjutnya keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam kesadaran beragama terutama segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki peranan utama bagi anak dalam berkarir atau berwirausaha. (Suhartini dalam Santoso, 2020).

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan oleh para ahli, keluarga adalah sekelompok sosial yang biasanya terdiri dari kepala keluarga dan beberapa anggota keluarga yang disatukan karena mempunyai hubungan perkawinan, hubungan darah atau adopsi dan umumnya secara bersama menempati suatu tempat

tinggal dan saling ketergantungan.

Lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan memiliki pengaruh yang besar bagi anak. Pendidikan pertama yang diperoleh siswa berada pada sebuah keluarga (Wahid dkk., 2020). Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan (Hasbullah dalam Indah dkk., 2020). Selanjutnya keluarga juga merupakan lingkungan yang paling utama berpengaruh terhadap anak dibandingkan dengan lingkungan lainnya. Keluarga merupakan lingkungan yang utama karena sejak kecil seorang anak diasuh oleh orang tuannya mulai dari seorang anak belajar bicara, belajar berjalan sehingga belajar bergaul dengan lingkungan yang lain (Purbianto & Rustiana, 2018). Selanjutnya lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal yang pertama dialami oleh anak, orang tua bertanggung jawab merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik (Hasbullah dalam Wahid dkk., 2020).

Pendidikan seorang anak dimulai dari keluarga, segala sesuatu yang diperoleh anak di dalam keluarga akan menjadi bekal yang akan dikembangkan bagi kehidupan selanjutnya. Seorang anak akan memiliki sebuah karakter atau pola pikir sesuai dengan lingkungan keluarganya atau sesuai dengan apa yang diajarkan oleh keluarganya selama di rumah (Purbianto & Rustiana, 2018). Melalui anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu, dan saudara-saudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. Setiap sikap, pandangan, dan pendapat orang tua atau anggota keluarga lainnya akan dijadikan contoh oleh anak dalam berperilaku.

b. Indikator Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang

fundamental dalam membentuk perkembangan individu. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak. Di lingkungan keluarga anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan, keteladanan, dan pemenuhan kebutuhan ekonomi dari orang tua sehingga anak dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya demi perkembangannya di masa mendatang.

Keharmonisan keluarga merupakan aspek penting dalam lingkungan keluarga yang berpengaruh besar terhadap perkembangan individu, khususnya anak. Keluarga yang harmonis dicirikan oleh hubungan yang penuh kasih sayang, saling menghargai, dan minim konflik antaranggota keluarga. Dalam lingkungan seperti ini, anak akan merasa aman secara emosional dan lebih terbuka dalam berinteraksi. Menurut Riyanti (2020), keharmonisan dalam keluarga berperan sebagai pondasi utama dalam membentuk perilaku sosial yang positif. Indikator keharmonisan ini mencakup kedekatan emosional antar anggota keluarga, kemampuan menyelesaikan konflik dengan damai, serta adanya waktu berkualitas yang diluangkan bersama.

Komunikasi yang baik dalam keluarga menjadi indikator penting dari lingkungan keluarga yang sehat. Proses komunikasi yang terbuka dan positif antara orang tua dan anak akan memperkuat ikatan emosional serta membentuk pola pikir dan sikap anak secara positif. Sarwono (2021) menyatakan bahwa komunikasi dalam keluarga tidak hanya sebatas menyampaikan informasi, tetapi juga melibatkan empati, pemahaman, dan respon yang membangun. Indikator dari komunikasi keluarga yang baik meliputi frekuensi dan kualitas interaksi, keterbukaan dalam menyampaikan perasaan dan pendapat, serta adanya umpan balik yang mendukung dari setiap anggota keluarga.

Dukungan orang tua mencakup segala bentuk keterlibatan mereka dalam aspek emosional, sosial, dan akademik anak. Lingkungan keluarga yang menyediakan dukungan ini cenderung menciptakan rasa aman, kepercayaan diri, serta motivasi yang tinggi dalam diri anak. Menurut Desmita (2019), dukungan dari orang tua dapat diwujudkan melalui motivasi belajar, pemberian arahan dalam menghadapi tantangan, serta pemberian perhatian dan kasih sayang yang konsisten. Dukungan ini sangat penting dalam membentuk karakter anak dan membantunya mengatasi berbagai tekanan, baik di lingkungan sekolah maupun sosial.

Kondisi sosial ekonomi keluarga menjadi faktor penting yang turut membentuk kualitas lingkungan keluarga. Aspek ini mencakup pendapatan keluarga, pekerjaan orang tua, serta tingkat pendidikan yang dimiliki. BPS (2022) menunjukkan bahwa keluarga dengan kondisi ekonomi yang stabil cenderung mampu menyediakan fasilitas pendidikan yang lebih baik, tempat tinggal yang layak, serta asupan gizi yang cukup, yang semuanya mendukung perkembangan anak secara optimal. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi seringkali menjadi hambatan dalam pemenuhan kebutuhan dasar dan dapat memengaruhi kestabilan emosional dalam keluarga.

Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak merupakan salah satu indikator yang menggambarkan seberapa besar keterlibatan mereka dalam kemajuan akademik anak. Orang tua yang menunjukkan perhatian tinggi biasanya terlibat langsung dalam aktivitas belajar anak, menyediakan fasilitas belajar, serta aktif dalam kegiatan sekolah seperti menghadiri rapat orang tua dan guru. Slameto (2020) menekankan bahwa perhatian orang tua berperan besar dalam membentuk sikap belajar yang positif dan meningkatkan prestasi akademik anak. Dalam lingkungan keluarga yang mendukung pendidikan, anak cenderung merasa dihargai dan termotivasi untuk meraih prestasi.

2.1.3 *Soft skills*

a. Definisi *Soft skills*

Soft skills adalah berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan bahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual (Elfindri Dkk. 2011, dalam NR. Amalia). *Soft skills* sendiri dijadikan sarana untuk menerapkan *hardskill* dan tidak dapat menggantikan *hardskill* namun diberdayakan sehingga dapat diterapkan secara optimal. *Soft skills* dan *hardskill* keberadaannya dalam diri seseorang hendaknya harus seimbang, seiring, dan sejalan. *Soft skills* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta.

b. Indikator *Soft skills*

Soft skills merupakan seperangkat atribut pribadi yang memungkinkan individu untuk berinteraksi secara efektif dan harmonis dengan orang lain, serta beradaptasi dalam berbagai situasi. Di tengah tuntutan dunia kerja dan pendidikan yang semakin kompleks, pengembangan *soft skill* menjadi krusial.

Menurut Heikkinen & Myyryläinen (2025), *soft skills* sebagai kompetensi interpersonal mencakup kemampuan komunikasi efektif dan kolaborasi dalam konteks bisnis kontemporer. Hasil analisis faktor menunjukkan struktur yang komprehensif mencakup sepuluh dimensi, namun komunikasi dan kerja sama tim tetap menonjol sebagai indikator utama karena peran mereka dalam memperkuat interaksi dan produktivitas dalam lingkungan kerja yang semakin mendigital dan lintas budaya. Winatha., dkk (2024) mengungkapkan bahwa komunikasi merupakan faktor yang penting dalam arus ekonomi manusia, sehingga dalam rangka memenuhi kehidupan khususnya dalam karir dengan matang, penting adanya ide dan konsep metode komunikasi.

Kompetensi emosional—yang mencakup kesadaran diri, regulasi emosi, dan empati—diakui sebagai landasan penting dari soft skills dalam penelitian pendidikan tinggi. Kajian sistematis menyebutkan bahwa emotional awareness, self-management, dan empati adalah pilar utama dalam keterampilan interpersonal dan intrapersonal yang sangat dibutuhkan di era modern . Penelitian dari *Frontiers in Psychology* (2024) menegaskan bahwa pengembangan kecerdasan emosional sangat vital karena berkaitan erat dengan kemampuan menjaga hubungan, mengelola tekanan, dan menjalin sinergi antar individu dalam organisasi .

Penelitian Heikkinen Myyryläinen (2025), Transformasi digital dan kompleksitas dunia kerja modern memicu pergeseran paradigma soft skills, di mana adaptabilitas, kreativitas, dan kesadaran konteks menjadi semakin penting. Selama dekade terakhir, literatur menyebut munculnya kompetensi seperti contextual awareness dan engaging the mess sebagai bagian penting dari soft skills yang mampu menghadapi ambiguitas dan perubahan cepat. Selain itu penelitian Heikkinen Myyryläinen (2025), juga menyoroti aspek self-management—termasuk disiplin diri, inisiatif, dan kemampuan mengatur diri—sebagai indikator soft skills yang dapat diukur dan sangat berpengaruh terhadap kinerja individu. Hal ini diperkuat oleh kerangka soft skills dalam pendidikan tinggi, di mana manajemen diri dianggap sebagai bagian dari –intrapersonal competencies yang meliputi etika kerja, tanggung jawab, dan ketahanan mental.

2.1.4 Persepsi Profesi Guru

a. Definisi Persepsi Profesi Guru

Adanya persepsi tentang profesi guru memungkinkan timbulnya rasa tertarik dan tidak tertarik terhadap profesi guru, persepsi ini dapat mempengaruhi minat dan ketertarikan siswa terhadap profesi

tersebut. Persepsi profesi guru merujuk pada pandangan dan penilaian seseorang terhadap profesi guru, yang mencakup pemahaman mengenai peran, tantangan, penghargaan, serta tanggung jawab guru dalam konteks pendidikan. Menurut penelitian Sanityatus Sholichah & Pahlevi (2021), persepsi positif mahasiswa terhadap profesi ini—yang mencakup pengakuan atas peran guru, kompetensi profesional, serta hak dan kewajiban mereka—berdampak signifikan terhadap minat menjadi guru, menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara perspektif profesi guru dengan motivasi berprofesi sebagai guru. Penelitian Rahmawati, R., dkk (2023) menyatakan bahwa persepsi mengenai gaji kecil, kelesn mengikuti PPG, dan bersaing dengan non_FETP merupakan bukan sekedar rumor, tetapi masalah serius yang harus dihadapi.

Selaras dengan temuan tersebut, Janah & Dwijayanti (2024) menyatakan bahwa persepsi profesi guru yang baik meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam menempuh Pendidikan Profesi Guru (PPG) melalui variabel intervening motivasi, sehingga persepsi profesi berperan sebagai faktor penggerak motivasi dan niat calon guru. Terdapat perbedaan persepsi terkait dengan profesi seorang guru baik yang bersifat positif dan negatif, hal tersebut bergantung pada kemampuan individu dalam memproses, menafsirkan, memahami, dan menginterpretasikan rangsangan yang diberikan oleh lingkungan di sekitarnya. (Sukma, 2020).

Persepsi mahasiswa tentang profesi mengajar memiliki dampak yang signifikan terhadap pilihan karir mereka untuk menjadi guru. Ketika mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap profesi guru, maka akan memiliki kecenderungan dan motivasi untuk berkarir di bidang ini. Sebaliknya, apabila mahasiswa memiliki persepsi yang negatif mengenai profesi guru, misalnya rendahnya penghargaan terhadap profesi guru, tantangan mengajar yang berat, kurangnya dukungan dan lain sebagainya. Maka mahasiswa

cenderung kurang tertarik untuk berprofesi sebagai guru.

b. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Profesi Guru

Teori perilaku terencana menyebutkan bahwa, persepsi merupakan aspek dari norma subjektif yang mempengaruhi minat, dan norma subjektif adalah persepsi seseorang terhadap keyakinan orang lain yang mempengaruhi apakah akan melakukan perilaku yang dimaksud atau tidak. (Wahyuni & Setiyani, 2017). Minat seseorang dapat dipengaruhi oleh persepsi yang merupakan salah satu faktor internal seseorang. Meskipun semakin banyak mahasiswa yang memilih program studi pendidikan di universitas negeri, namun mereka memiliki pandangan dan persepsi yang berbeda tentang profesi guru. (Nani & Melati, 2020). Hal ini tergantung pada kemampuan individu untuk memproses, menginterpretasikan, dan memahami rangsangan yang diberikan oleh lingkungan.

Proses persepsi dimulai dengan melihat sebuah objek di lingkungan, diikuti dengan proses identifikasi objek tersebut, dan makna muncul dari hasil identifikasi tersebut. (Aini, 2018). Persepsi mahasiswa terhadap profesi guru dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal (Ibrahim dalam Sukma dkk., 2020), yaitu sebagai berikut:

1. Faktor internal mengacu pada faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap profesi guru yang berasal dari diri sendiri. Faktor-faktor tersebut meliputi harapan dan keinginan terhadap profesi guru, pengalaman dalam profesi guru, pengetahuan mengenai profesi guru, serta minat dan motivasi terhadap profesi guru
2. Faktor eksternal, yakni faktor yang mempengaruhi persepsi individu terhadap profesi guru yang muncul dari luar diri individu. Hal ini berupa informasi yang diperoleh terkait profesi guru, keadaan profesi guru di lingkungan sekitar, pengaruh membandingkan keadaan profesi guru di tempat lain, dan

sesuatu yang baru yang tidak asing bagi profesi guru. Minat seseorang terhadap sesuatu berhubungan atau berkaitan dengan persepsi yang dimilikinya.

c. Indikator Persepsi Profesi Guru

Persepsi terhadap profesi guru sangat memengaruhi minat, minat, motivasi, dan komitmen seseorang terhadap bidang tersebut. Persepsi profesi guru mencakup sejauh mana individu menilai profesi guru sebagai pekerjaan yang bermakna dan terhormat dalam masyarakat. Berdasarkan penelitian Maryamah, Arief, & Yuliyanti (2023), persepsi positif ini meliputi kesadaran akan kontribusi guru dalam pembentukan karakter dan pengetahuan siswa, serta penghargaan sosial terhadap guru. Mereka menemukan bahwa persepsi ini berkorelasi langsung dengan efikasi diri mahasiswa calon guru, yang pada gilirannya meningkatkan minat mereka untuk mengabdikan diri sebagai guru.

Persepsi profesi guru mencakup keyakinan terhadap kesiapan dan kemampuan profesional diri sendiri. Puspitasari & Asrori (2021) menunjukkan bahwa persepsi akan tantangan dan praktik lapangan sebagai bagian dari profesi guru memunculkan efikasi diri yang lebih tinggi, yang pada akhirnya menumbuhkan kesiapan menjadi guru. Indikator ini mencakup keyakinan bahwa mereka dapat menjalankan tugas mengajar secara efektif dan mengatasi berbagai situasi pembelajaran. Persepsi profesi guru juga mencakup persepsi individu mengenai status, kompetensi, dan mutu profesi tersebut. Sholichah & Pahlevi (2021) melaporkan bahwa mahasiswa yang mempunyai persepsi kuat terhadap profesionalitas guru—yang meliputi kualitas pedagogi, kemampuan manajerial, dan kredibilitas—cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk menempuh profesi ini. Peningkatan persepsi semacam ini membuka peluang bagi calon guru untuk lebih serius mempersiapkan diri. Beberapa studi kuantitatif terbaru (Rizkia dkk., 2024; Nur Hikmah dkk., 2024) menyebutkan bahwa persepsi

profesi guru berperan signifikan dalam membentuk minat mahasiswa untuk menjadi guru. Indikator yang umum diukur adalah pandangan terhadap reputasi, profesionalitas, kesejahteraan guru, dan prospek karier sebagai faktor penting. Semakin positif persepsi terhadap profesi, semakin besar minat seseorang menjadi guru.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Selama proses menyusun penelitian ini, peneliti menemukan banyak sekali penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Berbagai macam penelitian terdahulu yang relevan tersebut peneliti gunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam mengkaji permasalahan-permasalahan yang terdapat pada penelitian ini. Penelitian relevan yang peneliti gunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam pembuatan penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Penelitian yang Relevan

No.	Judul	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru	Wahyuni dan Setiyani (2017)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan persepsi tentang profesi guru, lingkungan keluarga, dan efikasi diri berpengaruh terhadap minat menjadi guru	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel X_1 (Persepsi Profesi Guru), X_2 (Lingkungan Keluarga) dan Y (Minat Menjadi Guru).	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel X_3 (Efikasi Diri).
2	Pengaruh Persepsi, Efikasi Diri, Dan Lingkungan	Amalia dan Pramusinto (2020)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis

Tabel 2. (Lanjutan)

	an Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru		persepsi, efikasi diri dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat menjadi guru sebesar 35%. Variabel dengan pengaruh terbesar adalah lingkungan keluarga dengan pengaruh sebesar 6,5%, sedangkan variabel persepsi sebesar 5,66%, dan efikasi diri sebesar 3,7%.	adalah pada variabel X_1 (Fasilitas Belajar) dan X_3 (Lingkungan Keluarga).	adalah pada variabel X_2 (Efikasi Diri)
3	Pengaruh Persepsi Tentang Profesi Guru Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi	Mulyana dan Waluyo (2016)	Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi profesi guru dan informasi dunia kerja terhadap minat menjadi guru akuntansi.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel X_1 (Persepsi tentang profesi guru).	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel X_2 (Informasi dunia kerja).
4	Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, dan Self Efficacy Terhadap Minat Menjadi Guru Dengan Persepsi Kesejahteraan Guru Sebagai	Sofa (2019)	Persepsi profesi guru dan self efficacy berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Namun lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Persepsi kesejahteraan guru tidak terbukti memoderasi pengaruh	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel X_1 (Persepsi profesi guru) dan X_2 (Lingkungan keluarga).	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel X_3 (<i>self efficacy</i>).

Tabel 2 (lanjutan)

Variabel Moderating			persepsi profesi guru, lingkungan keluarga, dan self efficacy terhadap minat menjadi guru.		
5	Pengaruh <i>Soft skills</i> Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan FKIP ULM	Roofiq, Ratumbusy ang, Hasanah, baseran Nor (2024)	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara <i>Soft skills</i> terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP ULM.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel X_1 (<i>Soft skills</i>).	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada variabel Y (Kesiapan Menjadi Guru).
6	Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, Dan <i>Soft skills</i> Terhadap Minati Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UNESA	Tifani dan Eko (2022)	Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa 1) Persepsi profesi guru tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru, 2) Efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru, 3) Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru, 4) <i>Soft skills</i> berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel X_1 (Persepsi Profesi guru) dan X_3 (Lingkungan Keluarga)	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel X_2 (Efikasi Diri).

Tabel 2 (lanjutan)

			menjadi guru, dan 5) Persepsi profesi guru, efikasi diri, lingkungan keluarga, dan <i>Soft skills</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru		
7	Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA	Aini (2018)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 Unesa, ada pengaruh positif dan signifikan antara persepsi terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 Unesa, dan ada pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri dan persepsi terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 Unesa	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel X_2 (Persepsi).	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel X_1 (Efikasi Diri)
8	Pengaruh Persepsi Kampus Program	Irawan, Pujiati dan Suroto (2022)	Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

Tabel 2 (lanjutan)

	Mengajar, Lingkungan Keluarga, dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru		bahwa persepsi Kampus Mengajar (KM), lingkungan keluarga dan kondisi ekonomi keluarga secara parsial dapat mempengaruhi minat menjadi guru	penulis adalah pada variabel X_2 (Lingkungan Keluarga) dan variabel Y (Minat Menjadi Guru).	penulis adalah pada variabel X_1 (Persepsi Kampus Program Mengajar) dan variabel X_3 (Kondisi Ekonomi Keluarga)
9	Pengaruh Minat Menjadi Guru, Penguasaan MKDK, dan PPL Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru	Roissah, Margunani (2018)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan minat menjadi guru, penguasaan mata kuliah dasar kependidikan dan praktik pengalaman lapangan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru pada mahasiswa pendidikan angkatan tahun 2013 FE Unnes. Secara parsial minat menjadi guru berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru, penguasaan mata kuliah dasar kependidikan berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru,	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel X_1 (Minat Menjadi Guru).	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel X_2 (Penguasaan MKDK), X_3 (PLP) dan Y (Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru)

Tabel 2 (lanjutan)

			praktik pengalaman lapangan berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru.		
10	Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Guru (Studi Penelitian Pada Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta	Ardiansya, Handoyon, Neolaka (2012)	Persepsi mahasiswa terhadap indikator kebutuhan profesi guru sudah baik, namun hal ini tidak membuat semua mahasiswa berminat menjadi guru	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel X3 (Persepsi terhadap profesi guru)	Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada lokais penelitian

2.3 Kerangka Pikir

Pendidikan Ekonomi adalah salah satu program studi dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang memiliki tujuan menghasilkan lulusan yang kompeten dalam dunia pendidikan. Sejalan dengan tujuan tersebut, mahasiswa harus melakukan persiapan diri untuk menjadi guru yang profesional. Namun, ditemukan fakta bahwa sebagian besar mahasiswa tidak berminat untuk menjadi guru dan justru setelah lulus lebih tertarik pada bidang kerja lain diluar profesi guru. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa baik dari faktor internal ataupun eksternal, tentunya setiap mahasiswa memiliki minat yang berbeda-beda.

Minat menjadi guru dapat diartikan sebagai ketertarikan seseorang terhadap segala hal yang berhubungan dengan profesi guru dan kemauannya untuk memberikan perhatian dan usaha yang lebih untuk menjadi guru. Minat

menjadi guru yakni kefokusannya, rasa suka, rasa ingin atau perhatian seseorang terhadap profesi guru (Mulyana & Waluyo, 2016). Ketertarikan untuk menjadi guru adalah keinginan diri sendiri, dan akan terus menambah informasi tentang profesi guru serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi seorang guru. (Maipita & Mutiara, 2018).

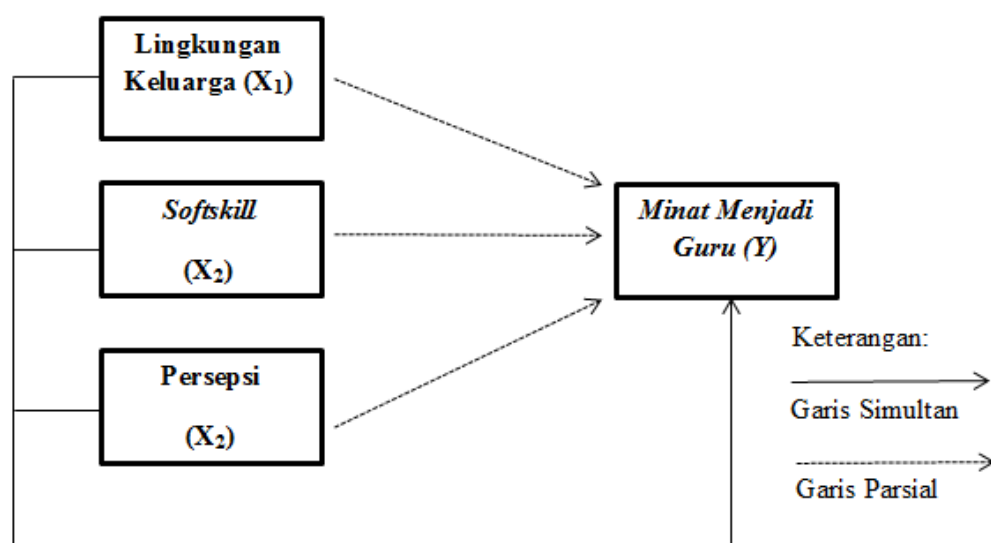
Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa terhadap profesi guru adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah salah satu faktor eksternal yang paling dekat dengan seseorang. Pentingnya peran keluarga dalam kehidupan seseorang dapat mempengaruhi pilihan karir. Lingkungan keluarga yang mendukung seseorang untuk menjadi guru akan mendorong seorang mahasiswa untuk memiliki minat menjadi guru, sedangkan sebagian keluarga memberikan kebebasan dalam mengambil keputusan profesi di masa depan. Lingkungan keluarga yang berbeda akan menyebabkan mahasiswa memiliki minat yang berbeda terhadap profesi guru.

Disamping lingkungan keluarga, *soft skills* juga memberikan pengaruh atas minat mahasiswa dalam menjadi guru. *soft skills* yang dimiliki seorang mahasiswa seperti kemampuan komunikasi, kecerdasan emosional, keterampilan berfikir, etika dan keterampilan dalam memimpin memiliki peran dalam mempengaruhi mahasiswa untuk memilih profesi sebagai guru. Seorang mahasiswa yang cenderung memiliki sedikit *soft skills* ragu untuk mengambil profesi guru dikarenakan profesi guru memiliki tanggung jawab yang cukup besar untuk banyak orang.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi minat menjadi guru adalah persepsi. Persepsi terhadap profesi guru adalah sebuah pandangan seseorang terhadap profesi guru. Antara individu satu dengan lainnya memiliki persepsi yang berbeda terhadap profesi guru, ada yang memiliki persepsi positif dan ada pula yang negatif. Jika seseorang memiliki persepsi yang positif terhadap profesi guru maka seseorang tersebut dapat berminat berprofesi sebagai guru, begitupula sebaliknya.

Data dari Kemendikbudristek menunjukkan bahwa kebutuhan akan tenaga guru di Indonesia sangat mendesak. Pada tahun 2022, tercatat sebanyak 77.124 guru yang pensiun, sementara jumlah kekurangan guru mencapai 1.167.802 tenaga guru. Angka ini sedikit menurun pada tahun 2023, di mana terdapat 75.195 guru yang pensiun, tetapi kekurangan tenaga guru justru meningkat menjadi 1.242.997. Pada tahun 2024, jumlah guru yang memasuki usia pensiun diperkirakan mencapai 69.762 orang, dan kekurangan guru kembali meningkat menjadi 1.312.759 tenaga guru. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa angka kebutuhan guru di Indonesia menempati posisi yang sangat tinggi, menunjukkan perlunya perhatian.

Berdasarkan penjelasan diatas diduga adanya pengaruh Lingkungan Keluarga (X_1), *Soft skills* (X_2), dan Persepsi Profesi Guru (X_3) terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung (Y). Sehingga dapat digambarkan secara garis besar hubungan antar variabel sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Universitas Lampung.
2. Terdapat pengaruh positif *soft skills* terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Universitas Lampung.
3. Terdapat pengaruh positif persepsi terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Universitas Lampung.
4. Terdapat pengaruh secara positif dan simultan dari lingkungan keluarga, *soft skill* dan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Universitas Lampung.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode Penelitian adalah langkah-langkah ilmiah yang dilakukan dalam rangka mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Dengan demikian metode penelitian berguna untuk mengidentifikasi data penelitian, mengkaji kebenaran suatu pengetahuan, dan memeriksa kebenaran suatu data dalam rangka mencapai hasil yang diinginkan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif verifikatif.

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang mana peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2017). Metode verifikatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi dan sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif verifikatif merupakan sebuah metode penelitian yang mengkaji kebenaran berdasarkan fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data dalam pengujian hipotesis.

Metode penelitian deskriptif verifikatif ini digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Keluarga, *Soft skills* dan Persepsi terhadap Minat menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung angkatan 2022 dan 2023. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif, yakni sebuah metode penelitian yang menggunakan populasi dan sampel tertentu untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan kemudian dipakai sebagai dasar pengambilan sampel (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 dan 2023 FKIP Unila. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan bahwa jumlah seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 dan 2023 FKIP Unila adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Data Jumlah mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 dan 2023 FKIP Unila.

No.	Angkatan	Jumlah Mahasiswa Laki-Laki	Jumlah Mahasiswa Perempuan	Total
1.	2022	22	79	101
2.	2023	14	71	85
TOTAL				186

Sumber: Admin Program Studi Pendidikan Ekonomi

3.2.2 Sampel

Besarnya sampel dari populasi dihitung berdasarkan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e² = Tingkat signifikan (0,05)

(Sugiyono, 2017).

Berdasarkan rumus Slovin besarnya sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{186}{1 + 186 (0,05)^2}$$

$N = 126,9624573338$ dibulatkan menjadi 127

Jadi menurut perhitungan diatas, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 127 responden.

3.3 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian yaitu untuk memperoleh data (Sugiyono, 2017). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Kuesioner. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Metode kuisisioner digunakan untuk memperoleh informasi data mengenai praktik kerja lapangan, ekspektasi karir, dan penguasaan *soft skills*. Menurut Hardani, dkk (2020) Kuesioner sering menggunakan daftar periksa (*checklist*) dan skala penilaian. Perangkat ini membantu menyederhanakan dan mengukur perilaku dan sikap responden.

3.4 Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun secara negatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga (X_1), *Soft skills* (X_2), dan Persepsi (X_3).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini merupakan variabel yang sangat penting dalam suatu penelitian karena menjadi inti dari suatu penelitian itu sendiri yang berisi masalah yang akan dicari penyelesaiannya oleh peneliti. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Minat Menjadi Guru (Y).

3.5 Defenisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Definisi konseptual dari variabel-variabel dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Lingkungan Keluarga (X_1)

Lingkungan keluarga adalah suatu lingkungan dimana seseorang mendapatkan pendidikan pertama dan sangat mempengaruhi langkah seseorang dalam menentukan tujuan hidupnya. Lingkungan keluarga juga turut memberikan pengaruh bagi seseorang dalam menentukan tujuan karirnya.

2. *Softskill* (X_2)

Fasilitas belajar di sekolah merupakan segala sesuatu (alat) yang dapat digunakan untuk memudahkan dan melancarkan pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. Persepsi Profesi Guru (X_3)

Motivasi belajar merupakan keseluruhan gaya penggerak (*energizer*) psikis yang berada di dalam diri siswa dan menimbulkan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga anak menjadi bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan belajar.

4. Minat Menjadi Guru (Y)

Minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan

orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan motorik yang merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan. Individu yang memiliki minat untuk menjalani profesi tertentu, akan memiliki keinginan yang kuat untuk mempersiapkan diri dalam rangka mewujudkan minatnya tersebut.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penguraian rinci mengenai suatu variabel, indikator variabel, dan skala pengukuran dengan tujuan untuk memperoleh nilai dalam penelitian. Operasional variabel adalah proses mengubah konsep abstrak menjadi variabel yang dapat diukur atau diamati dalam penelitian yang melibatkan langkah-langkah seperti menentukan definisi operasional yang jelas, mengembangkan instrumen yang tepat, dan menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai. Maka diperlukan indikator-indikator variabel agar operasional variabel ini dapat diukur. Indikator variabel tersebut secara rinci dijabarkan sebagai berikut :

1. Minat Menjadi Guru

Variabel minat menjadi guru dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kecenderungan atau ketertarikan individu untuk memilih dan menekuni profesi guru, yang dimanifestasikan melalui aspek kognisi, emosi, dan konasi terhadap bidang keguruan. Aspek kognisi mencakup pemahaman dan keyakinan positif terhadap peran serta tanggung jawab guru; aspek emosi melibatkan perasaan senang dan antusiasme terhadap proses mengajar dan interaksi dengan peserta didik; sementara aspek konasi menunjukkan niat kuat dan tindakan nyata untuk mempersiapkan diri menuju profesi tersebut. Minat menjadi guru ini akan diukur menggunakan skala Likert yang mencerminkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang mewakili ketiga aspek tersebut, dengan rentang skor tertentu yang akan mengindikasikan tinggi rendahnya minat.

2. Lingkungan Keluarga

Variabel lingkungan keluarga didefinisikan sebagai kondisi dan atmosfer internal dalam suatu rumah tangga yang terbentuk dari interaksi dan karakteristik anggota keluarga, yang secara signifikan memengaruhi perkembangan individu. Dalam penelitian ini, lingkungan keluarga akan diukur melalui enam indikator utama: cara mendidik orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan keluarga. Semakin positif dan mendukung indikator-indikator ini, semakin baik kualitas lingkungan keluarga yang dirasakan oleh responden. Variabel ini akan diukur menggunakan skala Likert yang mencerminkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang mewakili variabel lingkungan keluarga.

3. *Soft Skills*

Variabel *soft skill* didefinisikan sebagai seperangkat kemampuan non-teknis yang bersifat interpersonal dan intrapersonal, memungkinkan individu untuk berinteraksi secara efektif dan adaptif dalam berbagai konteks sosial dan profesional. Dalam penelitian ini, *soft skill* akan diukur melalui lima indikator: kemampuan berkomunikasi, kecerdasan emosional, keterampilan berpikir (kritis dan pemecahan masalah), etika dan integritas, serta keterampilan memimpin. Semakin tinggi skor pada indikator-indikator ini, semakin baik tingkat *soft skill* yang dimiliki oleh responden. Variabel ini akan diukur menggunakan skala Likert yang mencerminkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang mewakili variabel *soft skills*.

4. Persepsi Profesi Guru

Variabel Persepsi profesi guru didefinisikan sebagai pandangan atau opini individu mengenai karakteristik, standar, dan nilai-nilai yang melekat pada profesi guru. Persepsi ini mencakup bagaimana individu memahami kualifikasi pendidikan, proses sertifikasi, hak-hak yang seharusnya diterima, dan tugas pokok dari seorang guru. Semakin

positif persepsi yang dimiliki responden, semakin tinggi pandangan mereka terhadap kualitas dan nilai profesi guru. Variabel ini akan diukur menggunakan skala Likert yang mencerminkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang mewakili variabel persepsi profesi guru.

Tabel 4 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Lingkungan Keluarga (X_1)	a. Cara orang tua mendidik b. Relasi antar anggota keluarga c. Suasana Rumah d. Keadaan Ekonomi Keluarga	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
2.	Soft skills (X_2)	a. Kemampuan berkomunikasi b. Kemampuan bersosialisasi c. Kemampuan memotivasi dan mengarahkan d. <i>Problem Solving</i> e. Manajemen Waktu	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
3.	Persepsi (X_3)	a. Persepsi kualifikasi dan sertifikasi guru b. Persepsi hak guru c. Persepsi tugas pokok guru	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
4.	Minat Menjadi Guru (Y)	1. Kognisi (menenal) 2. Emosi (perasaan) 3. Konasi (kehendak)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>

Sumber : Dari berbagai sumber

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

Suatu instrumen atau alat ukur dalam penelitian dikatakan baik apabila telah memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu, salah satunya adalah tingkat kevalidan dan kereliabilitasan instrument tersebut (Rusman, 2019).

1. Tabel 4 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang diinginkan (Rusman, 2019). Instrumen dikatakan valid bila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Rusman, 2019). Untuk menguji tingkat validitas digunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson.

Rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria

N = Jumlah responden/sampel variabel X

$\sum XY$ = Total perkalian skor item & total

$\sum X$ = Jumlah skor butir pertanyaan

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor pertanyaan

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total (Yusuf, 2017)

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak valid (Rusman, 2019).

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas Instrumen merupakan langkah penting dalam sebuah penelitian dalam rangka memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dapat memberikan hasil yang konsisten serta dapat diandalkan.

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat kepercayaan dan keandalan. Menurut Rusman (2019) reliabilitas instrumen adalah syarat untuk pengujian validitas instrumen. Walaupun pada umumnya instrumen yang valid juga pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan (Rusman, 2019). Dengan demikian reliabilitas ini dipakai guna menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dalam penelitian. Sehingga uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, rumus ini dipakai apabila alternatif jawaban dalam instrumen terdiri dari tiga atau lebih pilihan atau juga instrumen terbuka.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_{bi}^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_{bi}^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

(Rusman, 2019).

Tabel 5 Interpretasi Nilai r

No	Besarnya nilai r_{11}	Kriteria
1	0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
2	0,6000 – 0,7990	Tinggi
3	0,4000 – 0,5990	Sedang/Cukup
4	0,2000 – 0,3990	Rendah
5	0,0000 – 0,1990	Sangat rendah

(Rusman, 2019)

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

Rusman (2019) dalam pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik atau statistik inferensial diperlukan persyaratan yang harus dipenuhi yaitu a) skala pengukuran serendah-rendahnya berskala interval; b) sampel berdistribusi normal; dan c) sampel berasal dari populasi yang homogen. Oleh karena itu, untuk memenuhi syarat-syarat tersebut diperlukan pengujian normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan syarat dari pengujian statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah sampel data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. (Rusman, 2019). Penting bagi suatu penelitian untuk melakukan uji normalitas, karena metode statistik parametrik tidak bisa digunakan ketika data tidak berdistribusi normal. Penelitian ini menerapkan uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan rumus di bawah ini:

$$D = \text{maksimum } |F_0(X_i) - S_n(X_i)|; i = 1, 2, 3, \dots$$

Keterangan :

D : statistik penguji *Kolmogorov-Smirnov*

$F_0(X)$: fungsi distribusi frekuensi kumulatif relative dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0

$S_0(X)$: distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n

Rumusan hipotesis:

H_0 : data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Uji ini memiliki kriteria pengujian dengan membandingkan antara nilai D dengan nilai D tabel *Kolmogorov-Smirnov* dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$. kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig. > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai sig. < 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan persyaratan yang harus dipenuhi dalam pengujian statistik parametrik. Uji homogenitas bertujuan untuk menguji apakah varians dari kelompok data homogen atau tidak (Rusman, 2019).

Penelitian ini menggunakan uji homogenitas uji *Levene Statistic* dengan nilai signifikansi 5%

Dengan hipotesis

H_0 : data dari populasi bervariasi homogen

H_1 : data dari populasi yang tidak bervariasi homogen

Rumus *Levene Statistic*

$$F_{hitung} = \frac{(n - k) \sum_{t=1}^k n_i (\bar{z}_i - \bar{z}_{..})^2}{(k - 1) \sum_{t=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (\bar{z}_{ij} - \bar{z}_i)^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

k : jumlah kelompok sampel

Z_u : $YU - Y_T$

Y_T : rata-rata kelompok Z_i

Z : rata-rata seluruh dari Z_i daerah kritis

Kriteria pengujian :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai sig. α (0,05), maka data berasal dari varian yang homogen.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai sig. α (0,05), maka data tidak berasal dari varian yang homogen.

3.9 Uji Asumsi Klasik

Dalam rangka mengukur besarnya pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respon dan juga mengukur keeratan hubungan antara X dan Y

digunakan analisis regresi. Uji persyaratan regresi linear ganda meliputi uji linearitas garis regresi, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Linearitas Garis Regresi

- a. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, peneliti harus melakukan serangkaian uji linieritas yang bertujuan untuk memastikan linier atau tidaknya antara variabel dependen dengan variabel independen yang akan diuji. Penelitian ini menggunakan metode Ramsey dalam pengujian linieritas variabel penelitiannya dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{(R_{new}^2 - R_{old}^2)/m}{\frac{1 - R_{new}^2}{n - k}}$$

Keterangan :

- m : banyaknya variabel bebas
- n : banyaknya data
- k : banyaknya parameter dalam persamaan baru.
- R_{new}^2 : nilai R^2 dari persamaan regresi baru
- R_{old}^2 : nilai R^2 dari persamaan regresi

Kriteria pengujian :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, dan dk pembilang = m, dan dk penyebut = n - k, maka tolak H_0 , dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terima H_0 yang artinya model regresi linier.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas yaitu uji yang bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen pada model regresi (Gozali, 2018). Penelitian ini menggunakan uji multikolinieritas dengan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) dan metode TOL (*Tolerance*).

Kriteria pengujian VIF dan TOL :

- a. Jika nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi gejala multikolinieritas pada model regresi, jika nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinieritas pada model regresi.
- b. Jika nilai TOL (*Tolerance*) > 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas, jika nilai TOL (*Tolerance*) < 10 maka terjadi gejala multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu metode untuk mencari hubungan antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Auto korelasi dapat timbul dari observasi yang saling berhubungan. Penelitian ini menggunakan uji autokorelasi Durbin-Watson dengan tahapan sebagai berikut : Mencari nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dengan rumus sebagai berikut :

Rumusan hipotesis :

$$\frac{\sum_2^t (U_t - U_{t-1})^2}{\sum_2^t U_t^2}$$

H0 : tidak ada auto korelasi pada data observasi

H1 : terjadi autokorelasi pada data observasi

Kriteria pengujian autokorelasi *Durbin-Watson* (DW)

- a. Jika DW $< d_L$, maka terdapat gejala auto korelasi (+) pada model regresi.
- b. Jika nilai DW antara nilai d_L sampai d_U , maka tidak dapat disimpulkan.
- c. Jika nilai DW antara d_U sampai $4-d_U$, maka gejala autokorelasi tidak terjadi.
- d. Jika nilai DW $< 4-d_L$, maka gejala autokorelasi (-) terjadi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui model regresi memiliki ketidaksamaan varian dan residual atau tidak (Rusman (2019)). Apabila terdapat kesamaan antar variabel dalam model

regresi maka model regresi tersebut mengalami gejala heterokedastisitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui varian suatu model regresi homogen atau heterogen, uji heterokedastisitas ini disebut juga uji untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan dalam suatu regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

Penelitian ini menggunakan metode *Rank Spearman* pada setiap variabel independen dengan nilai absolut residual (abresid).

Rumus :

$$r = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_1^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

keterangan :

r_2 : koefisien korelasi Spearman

d_1 : selisih mutlak variabel X dan Y

n : banyaknya sampel yang diteliti

kriteria pengujian :

Jika nilai signifikansi (*I-tailed*) $< \alpha = 0,05$ maka regresi tidak mengalami gejala heterokedastifitas. Jika nilai signifikansi (*I-tailed*) $> \alpha = 0,05$, maka regresi mengalami gejala heterokedastisitas.

Kemudian jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$, maka regresi tidak mengandung gejala heterokedastisitas, dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan

$dk = n-2$ maka regresi mengandung gejala heterokedastisitas (Rusman, 2019).

3.10 Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah suatu model untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen di mana perubah bebasnya hanya satu peubah (Rusman, 2019: 78). Analisis regresi ini digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial yang terdiri

dari hipotesis pertama, kedua, dan ketiga. Berikut ini merupakan persamaan umum regresi linier sederhana.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Nilai ramalan untuk variabel Y

a = Bilangan konstan

b = Koefisien arah atau koefisien regresi

X = Variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

(Sudjana dalam Rusman, 2019)

Pengujian hipotesis penelitian dalam regresi linier sederhana menggunakan statistik t dengan rumus sebagai berikut.

$$t_0 = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan:

t_0 = Nilai t observasi

b = Koefisien arah b

S_b = Standar deviasi b

(Supranto dalam Rusman, 2019)

Kriteria pengujian dalam analisis regresi linier sederhana adalah bila t_0 lebih besar dari t_{tabel} dengan dk = n-2 dan α tertentu maka H_0 ditolak. Sebaliknya, bila t_0 lebih kecil dari t_{tabel} dengan dk = n-2 dan α tertentu maka H_0 diterima.

2. Analisis Regresi Linier Multiple

Regresi linier multiple atau regresi berganda adalah suatu model untuk menguji pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel, di mana independen variabelnya terdiri dari dua peubah atau lebih. Analisis regresi ini digunakan untuk menguji hipotesis secara simultan pada hipotesis keempat.

Berikut ini merupakan persamaan umum regresi linier multiple.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

$\hat{Y}$ = Nilai yang diramalkan untuk variabel Y

a = Konstanta

b = Koefisien arah regresi

X = Variabel bebas

(Sugiyono dalam Rusman, 2019)

Kemudian dilakukan uji F yaitu pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2016) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan yang diperoleh dengan F_{tabel} menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = k (n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut:

ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau nilai sig < α

ditolak jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau nilai sig > α

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Adapun yang menjadi hipotesis nol H_0 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: tidak berpengaruh signifikan

b) $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan

Penetapan tingkat signifikansi

Pegujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 0$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Dalam ilmu-ilmu sosial tingkat signifikansi 0,05 sudah lazim digunakan karena dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar-variabel yang diteliti.

Penetapan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis

Hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya diuji dengan menggunakan metode pengujian statistik uji t dan uji F dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Uji t:

H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel} < t_{tabel}$

H_0 ditolak jika nilai $-t_{hitung} < t_{tabel} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} <$

$t_{tabel} - t_{tabel}$

Uji F

H_0 ditolak jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Hal ini berarti semakin tinggi dukungan keluarga pada mahasiswa maka semakin tinggi hasil belajar. Sebaliknya, semakin rendah dukungan keluarga peserta didik maka semakin rendah hasil belajar.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan *soft skills* terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Hal ini berarti semakin banyak *soft skills* yang dimiliki maka akan semakin tinggi minat mahasiswa untuk menjadi guru.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan persepsi terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Hal ini berarti semakin tinggi persepsi mahasiswa maka semakin tinggi minat untuk menjadi guru. Sebaliknya, semakin rendah persepsi, maka rendah pula minat menjadi guru.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan dari lingkungan keluarga, *soft skills* dan persepsi terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung

5.2 Saran

Berdasarkan pada hasil analisis dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh lingkungan keluarga, *soft skills* dan persepsi terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Keluarga dapat menciptakan lingkungan yang suportif dan fasilitatif, baik itu berupa dorongan emosional, diskusi singkat dengan mahasiswa mengenai perkuliahan, tantangan yang dihadapi, aspirasi mengenai pilihan karir ataupun sekedar saling berbagi semangat dan motivasi. Keluarga dapat pula memberikan dukungan secara finansial kepada mahasiswa, menyusun rencana anggaran bulanan bersama dalam rangka memastikan kebutuhan studi seperti buku, akses internet dan biaya lainnya terpenuhi. Keluarga juga dapat lebih proaktif dalam perhatian terhadap perkembangan akademik dan *soft skill* mahasiswa.
2. Mahasiswa dapat memperkaya *soft skills* yang dimiliki dengan turut serta memanfaatkan fasilitas yang tersedia di kampus atau bergabung bersama lembaga-lembaga kemahasiswaan, seperti *ASSETS (Association Of Ecocomic Education Student)*, Badan Eksekutif Mahasiswa, Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS, dan lain sebagainya sehingga dapat mengembangkan *soft skills* yang dimiliki seperti kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, memecahkan masalah dan lain sebagainya. Mahasiswa juga dapat mengikuti seminar-seminar dan pelatihan yang disediakan oleh pihak kampus sesuai dengan ketertarikan yang dimilikinya, seperti mengikuti seminar pengembangan karir di *CCED (Career Development and Entrepreneurship Office)* Universitas Lampung dan masih banyak lagi.
3. Mahasiswa dapat memperkuat pemahaman mengenai profesi guru agar dapat mengambil keputusan karir yang matang, seperti eksplorasi informasi terkini mengenai profesi guru dengan membaca buku, mengikuti webinar, mencari informasi mengenai perjenjangan karir dan

sertifikasi profesi guru. Berdiskusi dengan guru profesional sehingga mendapat gambaran langsung mengenai pengalaman, tantangan, kepuasan dalam menjalani profesi guru. Mahasiswa juga dapat mengikuti kegiatan magang/asistensi mengajar di sekolah, sehingga dapat merasakan langsung atmosfer dan dinamika menjadi guru.

4. Kampus dapat memfasilitasi kebutuhan mahasiswa dalam menemukan karier masa depan yang akan diambil oleh mahasiswa. Khususnya untuk Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dapat memberikan peningkatan citra dan informasi profesi guru dengan menyediakan informasi yang akurat. Seperti mengadakan seminar profesi guru dengan mengundang guru-guru yang berprestasi, inspiratif atau pakar pendidikan untuk berbagi pengalaman dan wawasan tentang tantangan dan dinamika profesi guru. Kampus juga dapat menyediakan pusat informasi karier khusus di fakultas yang menyediakan informasi mengenai persyaratan profesi guru, proses sertifikasi, peluang pengembangan karier, hingga jenjang karier dan kesejahteraan guru di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Afdita, I.T., Wiranatha, I.K., & Suroto. 2022. The influence of studen persepsion of teacher welfare, profession, and self efficacy on interest in becoming a teacher among 2018 economic education students. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 6(1).
- Aini, E. N. 2018. Pengaruh Efikasi Diri Dan Persepsi Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 Unesa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(2), 83.
- Ainley, M., & Ainley, J. 2011. Student Engagement with Science: The Role of Interest and Motivation. *International Journal of Science Education*, 33(1), 1-24. <https://doi.org/10.1080/09500693.2010.507001>.
- Amalia, Nisrina Nur., & Pramusinto, Hengky. 2020. Pengaruh Persepsi, Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat menjadi Guru. *Buisnes and Accounting education Journal*, 1(1), 89-90.
- Anwar, M. 2018. *Menjadi Guru Profesional (1st Ed.)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ardiansyah, Luthfi. 2012. Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Guru (Studi Penelitian Pada Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Teknik Sipil FT UNJ*, 1(2), 99.
- Ashriady.A., Abdussamad, Z., Bawa, I. D. G. A. R., Kartikasari, D., Hasan, M. 2022. *Pengetahuan lingkungan..* Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Prastiani, D. A., & Listiadi, A. 2021. Pengaruh self efficacy, persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa S1 pendidikan akuntansi UNESA. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 47-59.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Statistik pendidikan Indonesia tahun 2022*. Jakarta: BPS.
- Bernardin, H.J. & Russel, J.E.A 1993. Human Resource Management an experiential approach. Singapore: Mc Graw-Hill, Inc.

- Bronfenbrenner, U., 1986. Ecology of the Family As A Context for Human Development Research Perspectives, *Developmental Psychology*.
- Colledani, D., Robusto, E., & Anselmi, P. 2024. Assessing key soft skills in organizational contexts: Development and validation of a multiple soft skills tool. *Frontiers in Psychology*, 15(1). 405822.
- Covey, S. R. 1989. *The 7 Habits Of Highly Effective People: Powerful Lessons In Personal Change*. Free Press.
- Dayka, R. D W H., Winatha, I. K., Suroto, S., Rusman, T., Rizal, Y., & Nurdin, N. 2023. The Influence of teaching readiness, perception of teaching profession, and family environment on interest in becoming a teacher. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 6(1).
- Desmita. 2019. *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Detik.com. 26 Mei 2023. Data Kemendikbudristek: *Indonesia kekurangan 1.312.579 Guru pada 2024*. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6739311/data-kemendikbudristekindonesia-kekurangan-1-312-759-guru-pada-2024>
- Eccles, Jacquelynne D., & Wigfield, Allan. 2002. Motivational, Believes, Values and Goals. *Annual Review of Psychology*, 53, Research Library,: 93.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu
- Heikkinen, S., & Myyryläinen, H. 2025. Validating the Contemporary Business Soft Skills Instrument. *Business and Professional Communication Quarterly*, 23294906251317717.
- Hidi, S., & Renninger, K. A. 2006. The Four-Phase Model Of Interest Development. *Educational Psychologist*, 41(2), 111-127. https://www.tandfonline.com/doi/permissions/10.1207/s15326985ep4102_4?scroll=top
- Hikmah, Rizqi Khoirul. 2017. Peran Persepsi Kesejahteraan Guru Dalam Memoderasi Hubungan Persepsi Tentang Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Skripsi*. Jawa Tengah : Universitas Negeri Semarang.
- Irawan, Fredi., Pujiati, P., & Suroto, S. 2022. Pengaruh Persepsi Program Kampus Mengajar, Lingkungan Keluarga dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. *Skripsi*. Lampung : Universitas Lampung.

- Indah Dkk. 2020. Korelasi Antara Lingkungan Keluarga Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di Smp Negeri 7 Kota Bima. *Jurnal Guiding World. Volume 3*(1). Hal. 11-22.
- Islamiati, D., & Armida, S. 2023. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1569–1578. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5459>
- Janah, T. S., & Dwijayanti, R. 2024. Pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat melanjutkan Pendidikan Profesi Guru melalui motivasi belajar 101 sebagai variabel intervening pada mahasiswa pendidikan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 12(1), 123–133 <https://doi.org/10.26740/jptn.v12n1.p123-133>
- Kuh, G. D. 2009. What Student Affairs Professionals Need to Know About Student Development, *Journal of college student development* 50(60), 683-706. <https://muse.jhu.edu/article/370080>
- Lian, B., & Amiruddin. 2021. Peran pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas di era disrupsi dan pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang
- Maipita, I., & Mutiara, T. 2018. Pengaruh Minat Menjadi Guru Dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (Ppl) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Medan T.A 2017/2018. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 6(6), 34–43.
- Maryamah, S., Arief, M., & Yuliyanti, L. 2023. Pengaruh persepsi profesi guru terhadap self-efficacy dan dampaknya pada minat mahasiswa menjadi guru. *Fineteach : Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 3(3), 305-319
- Mas'ud, M. 2021. Pengaruh Soft skills terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. <https://doi.org/10.1234/jip.v10i2.12345>
- Mulyana, A., & Waluyo, I. 2016. Pengaruh Persepsi Tentang Profesi Guru Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia. Edisi 8*, 1–10.
- Nani, E. F., & Melati, I. S. 2020. *Peran Self Efficacy Dalam Memediasi Motivasi, Persepsi Profesi Guru Dan Gender Terhadap Minat Menjadi Guru*. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 487–502.
- Ningrum. 2016. Hubungan Minat Siswa Dalam Mengikuti (Bbq) Dengan Pelanggaran Tata Tertib Sekolah. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 4 (6).
- Nur, H., Nur'aini. T. A., Deden, D., Aras, M.. 2024. Pengaruh efikasi diri dan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru. *Jurnal Edueco*, 7(2).

- Octavia, S. 2019. *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional*. Sleman: Deepublish.
- Prastiani, D. A., dan Listiadi, A. 2021. Pengaruh self efficacy, persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa S1 pendidikan akuntansi UNESA. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 6(2): 47–59. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i2.5712>.
- Pujiati, P., Nurdin, N., Rahmawati, R., & Pritandhari, M. 2024. The implemntation of the Merdeka Curriculum viewed from school readlines in Lampung Province. *Economic Education and Entrepreneurship Journal* 7(2).
- Purbiyanto, R., Rustiana, A. 2018. Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*. 7(1). 341-361.
- Puspitasari, W., & Asrori, A. 2021. Pengaruh persepsi profesi guru dan keefektifan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru dengan efikasi diri sebagai variabel intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1061–1078.
- Putri, Roza Pranadya. 2021. *Analisis Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Skripsi*. Riau: Universitas Islam Riau.
- Rahmadiyahani, S., Hariani, L.. S., & Yudiono, U. 2020. Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1). <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5il.4303>.
- Rahma, U & Rahayu, E. W. 2018. Peran Dukungan Sosial Keluarga Dalam Membentuk Kematangan Karier Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konseling*. 11(3), 194-205.
- Rahmawati, R., Rizal, Y., & Nurdin, N. 2024. The meaning of being a teacher in the generation of Gen Z in the phenomenological approach. *Economic Education and Entrepreneurship Journal* .7(1).
- Republik Indonesia. 2005. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Riyanti, D. 2020. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku sosial remaja. *Jurnal Psikologi Insight*, 2(1), 45–56.
- Rizkia, L., Kurjono, K., & Samlawi, F. 2024. Pengaruh self-efficacy, persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI. *Jurnal Fineteach*, 3(1), 53-66.

- Roisah, B., Margunani. 2018. Pengaruh Minat Menjadi Guru, Penguasaan MKDK, dan PPL Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru. *Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 142-144.
- Roofiq, Muhammad Dkk. 2024. Pengaruh Soft skills Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fkip Ulm. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 142-144.
- Rukajat, A. 2018. *Pendekatan penelitian kuantitatif: Quantitative research approach*. Yogyakarta: Deepublish
- Rusman, T. 2015. *Statistika Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Safitri, D. 2019. Menjadi Guru Profesional. Pt.Indragiri Dot Com.
- Santoso, F. S. 2020. Lingkungan keluarga sebagai awal pengembangan kewirausahaan Islam. *Jurnal Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 5(1), 22–35.
- Sarwono, S. W. 2021. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sholichah, S., & Pahlevi, T. 2021. Pengaruh persepsi profesi guru dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 187–194.
- Setiowati, D. 2019. Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Dengan Motivasi Menjadi Guru Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Jawa Tengah : Universitas Negeri Semarang.
- Slameto. 2020. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofa, Y. L. 2019. Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, dan Self Efficacy Terhadap Minat Menjadi Guru Dengan Persepsi Kesejahteraan Guru Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Jawa Tengah : Universitas Negeri Semarang.
- Sugiharto, M. 2023. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Program PPG dan Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. <https://journal.student.uny.ac.id/ekonomi/article/view/15320>
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukma, A. N., Karlina, E., & Priyono, P. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta Pgri. *Research And Development Journal Of Education*, 1(1), 110.

- Sundari, T., Ningsih, S., Yanti, S., Sari, D. P., & Tonara, A. (2024). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru, Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 3(1), 135-149.
- Sutardi., & Sugiharsono. 2016. Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan IPS*. 3(2), 188-198.
- Tifani, Savira Sarah. 2022. Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, dan Soft skills Terhadap Minat Menjadi Guru mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Unesa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 10(3), 212-214.
- Trianah., & Pieter Sahertian. 2020. Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 14(1), 7-14.
- Wahid., Dkk. 2020. Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Indonesia*. 5(8). 555-564.
- Wahyuni, D., & Setiyani, R. 2017. Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*. 6(3).. 676-681.
- Widyaningrum, R. A., & Suratno. 2023. Kajian teoritis: Indikator minat menjadi guru.
- Wijayanti, V. D., & Wibowo, T. S. 2020. Pengaruh Hard Skill Dan Soft skills Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Giri Tirta Kabupaten Gresik. *Majalah Ekonomi*. 25(1). 31.
- Winatha, I. K., Rusman, T., Suroto, S., Turnip, S., Wijoyo, H., & Rahmanto, A. A. 2024. Project based learning business communication teaching materials to improve vocational school student work readiness. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 7(1).
- Yusuf, A Danbachri. 2017. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan. Cetakan Ke- 4. Jakarta : Kencana.
- Zelenkova, T. 2020. Indicators of Interest in Teaching Profession. *Joutnal of Education and Learning*, 14(3), 123-130.
<https://doi.org/10.5539/jel.v14n3p123>